JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
**DOI:** https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
**Received:** 16 Juni 2026 | **Revised:** 19 Juli 2026 | **Accepted:** 21 Juli 2026

# Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Tenure* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

**Hilma Shidqi Aulia[1], Faros Hanifan[2], Christina Dwi Astuti[3]**
[1]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, 023002301006@std.trisakti.ac.id
[2]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, 023002301013@std.trisakti.ac.id
[3]Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, cdci_astuti@trisakti.ac.id

Corresponding Author: cdci_astuti@trisakti.ac.id[3]

***Abstract:*** *This study aims to analyze the effect of auditor independence, audit tenure, and profitability on earnings management in Consumer Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. The study employed a quantitative approach with a causal associative approach. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria. The data used were secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports. Earnings management was measured using the Modified Jones Model with discretionary accruals as a proxy. Data analysis was performed using panel data regression through the EViews application, with the best model tested using the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test. The results showed that auditor independence had a positive and significant effect on earnings management. This finding indicates that the higher the auditor's independence, the greater the tendency for management to utilize the flexibility of accounting standards allowed to adjust earnings. Audit tenure had a positive but insignificant effect on earnings management, indicating that the length of the auditor's relationship with the client does not significantly influence earnings management practices. Profitability had a negative but insignificant effect on earnings management, thus the company's ability to generate profits was not proven to influence earnings management practices. Overall, this study provides empirical evidence regarding the factors influencing earnings management in Consumer Cyclicals companies in Indonesia.*

***Keywords:*** *Auditor Independence, Audit Tenure, Profitability, Earnings Management, Modified Jones Model*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, audit tenure, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan. Manajemen laba diukur menggunakan Modified Jones Model dengan proksi discretionary accruals. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi EViews dengan pengujian model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin besar kecenderungan manajemen memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang diperbolehkan untuk menyesuaikan laba. Audit tenure berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terbukti memengaruhi praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Cyclicals di Indonesia.

**Kata Kunci:** Independensi Auditor, Audit Tenure, Profitabilitas, Manajemen Laba, Modified Jones Model

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi atau rekayasa informasi akuntansi yang dilakukan secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam penelitian akuntansi karena dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Rohmah dan Meirini (2022), praktik manajemen laba sering dikaitkan dengan pihak manajemen sebagai penyusun laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Theresia (2022) menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu pihak internal maupun eksternal dalam membuat keputusan yang tepat. Sementara itu, Apriadi et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen laba dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba atau menyesuaikan pendapatan agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah independensi auditor. Menurut Ayem dan Yuliana (2019), independensi auditor merupakan standar auditing yang mendasar dan sangat penting karena opini auditor memiliki peran besar dalam menentukan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Tingkat independensi auditor yang tinggi akan menjaga objektivitas serta integritas proses audit. Temuan Nirmalasari (2022) menunjukkan bahwa semakin independen auditor, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga independensi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik tersebut.

Selain independensi auditor, *audit tenure* juga dipandang memiliki hubungan dengan manajemen laba. Pradipta dan Susanto (2024) menyatakan bahwa masa hubungan auditor dengan klien yang lebih lama memungkinkan auditor memahami kondisi operasional perusahaan secara lebih mendalam sehingga lebih mampu mendeteksi praktik manajemen laba. Hubungan yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan efisiensi audit dan menekan kecenderungan manajemen laba. Namun, pandangan berbeda dikemukakan oleh Widyani dan Damayanti (2024), yang menyatakan bahwa masa jabatan auditor yang terlalu panjang dapat mengancam independensi auditor karena munculnya kedekatan dengan klien. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan objektivitas auditor dan justru meningkatkan praktik manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba masih menjadi perdebatan.

Faktor lain yang juga diduga memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (*ROA*), yang menurut Syarif M. Helmi (2023) sering digunakan investor untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan kinerja manajemen. Sejumlah penelitian, seperti Fitri dkk. (2019) dan Kusumawati (2019), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil berbeda diperoleh Anindya dan Yuyeta (2020) serta Damayanti dkk. (2019) yang tidak menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan manajemen laba masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, independensi auditor, *audit tenure*, dan profitabilitas diduga memiliki peran dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi mendorong perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* periode 2021–2025. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba serta pengaruh ketiganya secara bersama-sama terhadap praktik manajemen laba.

**Hipotesis**

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba
H2: Audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh independensi auditor, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model*, yang membedakan akrual diskresioner dan non-diskresioner sehingga dinilai lebih mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba. Proksi yang digunakan adalah *discretionary accruals* (residual), di mana semakin besar nilainya, baik positif maupun negatif, menunjukkan indikasi manajemen laba yang semakin kuat.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *Consumer Cyclicals* di BEI periode 2021–2025. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta memiliki data yang diperlukan terkait independensi auditor, *audit tenure*, profitabilitas, dan komponen perhitungan *Modified Jones Model*. Unit analisis penelitian adalah perusahaan karena seluruh data berasal dari laporan keuangan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi EViews dengan tiga alternatif model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagaimana dijelaskan oleh Basuki dan Prawoto (2021). Persamaan regresi yang digunakan adalah: $ML = \alpha_0 + \alpha_1 IND + \alpha_2 AT + \alpha_3 Profitabilitas + \varepsilon$.

Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi ($R^2$), uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, dan uji t untuk menilai pengaruh

masing-masing variabel secara parsial. Pendekatan ini mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2021), Sugiyono (2018), serta Mutaqin dan Hakim (2024) mengenai prosedur analisis data dan pengujian statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi awal penelitian terdiri atas 163 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, sehingga diperoleh 815 data observasi. Selanjutnya, proses seleksi sampel dilakukan menggunakan beberapa kriteria. Sebanyak 55 perusahaan (275 data observasi) dikeluarkan karena tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan. Selain itu, 9 perusahaan (45 data observasi) tidak memenuhi kriteria karena menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya. Sebanyak 5 perusahaan lainnya (25 data observasi) juga dikeluarkan karena tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Pada tahap akhir, ditemukan 1 perusahaan dengan 73 data observasi yang tergolong *outlier* sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis. Setelah seluruh proses penyaringan dilakukan, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria penelitian adalah 93 perusahaan dengan total 397 data observasi yang digunakan dalam pengujian selama periode 2021–2025.

### Hasil Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan bentuk data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Analisis tersebut mencakup nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata, serta standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu Manajemen Laba, Independensi Auditor, Masa Jabatan Auditor, dan Profitabilitas. Dengan menggunakan aplikasi Eviews untuk mengolah data, didapatkan hasil uji statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Manajemen Laba | 397 | -0,270109 | 0,216541 | -0,033977 | 0,099148 |
| Independensi Auditor | 397 | 1 | 5 | 2,382872 | 1,338818 |
| Audit Tenure | 397 | 1 | 5 | 4,929471 | 0,402094 |
| Profitabilitas | 397 | -1,37E+11 | 7,24E+11 | 1,48E+09 | 3,70E+10 |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 397 data observasi, variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,270109 yang diperoleh PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) pada tahun 2025 dan nilai maksimum sebesar 0,216541 yang dimiliki PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar -0,033977 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel cenderung melakukan manajemen laba yang mengarah pada penurunan laba, sedangkan standar deviasi sebesar 0,099148 mengindikasikan adanya variasi yang cukup beragam dalam praktik manajemen laba antarperusahaan.

Variabel independensi auditor memiliki nilai minimum sebesar 1 pada PT Net Visi Media Tbk (NETV) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 5 pada PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) tahun 2025. Nilai rata-rata sebesar 2,382872 menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor perusahaan sampel berada pada kategori sedang. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1,338818 menunjukkan adanya perbedaan tingkat independensi auditor yang cukup besar antarperusahaan.

Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 5 pada PT Net Visi Media

Tbk (NETV) tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 4,929471 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki hubungan audit yang relatif panjang. Standar deviasi sebesar 0,402094 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa masa perikatan audit antarperusahaan cenderung homogen atau tidak memiliki perbedaan yang besar.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar Rp137,15 miliar negatif pada PT Lima Dua Lima Tiga Tbk (LUCY) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar Rp724,15 miliar pada PT MNC Land Tbk (KPIG) tahun 2025. Nilai rata-rata sebesar Rp1,48 miliar menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih mampu menghasilkan laba positif. Namun, standar deviasi sebesar Rp37,0 miliar yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya kesenjangan profitabilitas yang sangat tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian sangat bervariasi.

## Pengujian Data *Outlier*

Langkah pertama dalam memilih model regresi adalah melakukan pengujian terhadap nilai-nilai yang tidak wajar untuk mengurangi dampak data ekstrem yang bisa mengganggu ketepatan hasil regresi. Berdasarkan hasil pengujian, dilakukan satu kali perbaikan dengan menghilangkan. Data yang teridentifikasi sebagai outlier. Dari total 470 observasi awal, ada 73 data yang dikelompokkan sebagai outlier, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 397 observasi. Data yang merupakan outlier dirincikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Data *Outliers***

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Z-Score |
|---|---|---|---|
| 1 | NETV | 2023 | 0.612365 |
| 2 | NETV | 2024 | -0.427407 |
| 3 | NETV | 2025 | -0.574902 |
| 4 | SLIS | 2025 | 0.966172 |
| 5 | RICY | 2023 | -0.369154 |
| 6 | TMPO | 2021 | -0.639595 |
| 7 | TRIO | 2021 | -2.117398 |
| 8 | TRIO | 2022 | 7.118475 |
| 9 | TRIO | 2025 | 2.032771 |
| 10 | GJTL | 2025 | 0.853886 |
| 11 | GLOB | 2021 | -9.620666 |
| 12 | GLOB | 2022 | -8.651295 |
| 13 | GLOB | 2023 | -8.341035 |
| 14 | GLOB | 2024 | -6.462486 |
| 15 | GLOB | 2025 | 1.603337 |
| 16 | MAPI | 2023 | 0.583208 |
| 17 | MAPI | 2025 | -0.367847 |
| 18 | PMJS | 2024 | -0.386998 |
| 19 | PMJS | 2025 | -0.742278 |
| 20 | BOLA | 2021 | 0.912499 |
| 21 | POLU | 2024 | 0.452244 |
| 22 | POLU | 2025 | -0.467978 |
| 23 | TOYS | 2024 | 0.735804 |
| 24 | TOYS | 2025 | 0.546449 |
| 25 | SCNP | 2024 | -1.898269 |
| 26 | LFLO | 2021 | 1.233467 |
| 27 | LFLO | 2024 | 0.6436 |
| 28 | LFLO | 2025 | -0.310461 |
| 29 | LUCY | 2024 | -0.740625 |
| 30 | LUCY | 2025 | -0.810314 |
| 31 | MGLV | 2021 | 0.596005 |
| 32 | MGLV | 2025 | 0.674332 |
| 33 | DEPO | 2023 | 0.524835 |
| 34 | DRMA | 2023 | 0.883531 |
| 35 | BAUT | 2021 | 0.541093 |
| 36 | BAUT | 2022 | 2.760927 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 37 | ERAA | 2023 | 0.992202 |
| 38 | ERAA | 2024 | 0.422684 |
| 39 | ERAA | 2025 | -0.622029 |
| 40 | BOGA | 2024 | -0.390285 |
| 41 | BOGA | 2025 | 0.676167 |
| 42 | CARS | 2025 | 0.741499 |
| 43 | MAPB | 2024 | -0.649713 |
| 44 | HRTA | 2023 | 2.469632 |
| 45 | HRTA | 2024 | 2.070719 |
| 46 | HRTA | 2025 | -7.237817 |
| 47 | DFAM | 2025 | -0.728712 |
| 48 | PZZA | 2021 | -0.383934 |
| 49 | PZZA | 2024 | -0.816455 |
| 50 | PZZA | 2025 | -0.463251 |
| 51 | MSIN | 2022 | 0.93667 |
| 52 | MAPA | 2023 | 0.853734 |
| 53 | MAPA | 2025 | -0.568242 |
| 54 | DIGI | 2021 | -0.837057 |
| 55 | DIGI | 2022 | -0.565209 |
| 56 | DIGI | 2025 | 1.866917 |
| 57 | YELO | 2023 | -1.038609 |
| 58 | YELO | 2024 | -2.596484 |
| 59 | YELO | 2025 | 1.057404 |
| 60 | BIKE | 2021 | 0.912686 |
| 61 | BIKE | 2022 | 0.942922 |
| 62 | BIKE | 2023 | 1.698923 |
| 63 | CINT | 2021 | -0.457787 |
| 64 | BAYU | 2023 | 0.722885 |
| 65 | BAYU | 2024 | 0.820141 |
| 66 | BAYU | 2025 | 0.614228 |
| 67 | PANR | 2023 | 1.307536 |
| 68 | PANR | 2024 | 0.548734 |
| 69 | PDES | 2023 | 1.391109 |
| 70 | PDES | 2025 | -0.619045 |
| 71 | PGLI | 2023 | -0.682683 |
| 72 | PTSP | 2025 | -0.330547 |
| 73 | RALS | 2023 | -0.65514 |

Berdasarkan deteksi outlier menggunakan Standardized residual (Z-Score), diperoleh 73 data yang memiliki data ekstrim. Oleh karena itu, data tersebut akan dihilangkan dari penelitian, sehingga jumlah total data yang diamati mencapai 397.

## Penentuan Model Estimasi

### Uji Chow

Pengujian chow dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian Chow ditunjukkan dengan tabel 3. Hasil pengolahan diperoleh nilai pvalue cross-section chisquare sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak (Ha diterima) sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

| Effect Test | Statistics | d.f | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | **1,854580** | **(92,301)** | **0,0001** |
| Cross-section Chi-square | **178,279296** | **92** | **0.0000** |

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan setelah hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model regresi

data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, hasil Uji Hausman digunakan sebagai dasar dalam memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 1,494499 | 3 | 0.6837 |

Hasil pengolahan untuk pengujian Hausman ditunjukkan dengan tabel 4.5. Dalam pengujian hausman diperoleh bahwa nilai Prob sebesar 0,6837 > 0,05, maka Ho diterima dan yang terpilih adalah model REM.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Keterangan | Nilai |
|---|---|
| Durbin-Watson stat (DW) | 1,820272 |
| dU (n=397, k=3) | 1,846000 |
| 4 - dU | 2,154000 |

Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh nilai DW sebesar 1,820272. Nilai tabel dU untuk n=397 dan k=3 adalah 1,8460. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4-dU (1,8460 < 1,820272 < 2,1540)*, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah antarvariabel independen dalam model regresi memiliki keterkaitan yang tinggi. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| Independensi Auditor | 1.37E-05 | 4.211685 | 1.008593 |
| Audit Tenure | 0.000150 | 151.6828 | 1.000053 |
| Profitabilitas | 1.79E-26 | 1.010255 | 1.008641 |

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | $R^2$ | Adjusted ($R^2$) |
|---|---|---|
| Manajemen Laba | 0.031014 | 0.023617 |

Merujuk pada tabel hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,023617. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen yang meliputi Independensi Auditor, Audit Tenure, dan Profitabilitas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 2,36% dalam menjelaskan variasi pada variabel Manajemen

Laba. Sementara itu, porsi terbesar yaitu sebesar 97,64% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Walaupun tingkat determinasi yang dihasilkan tergolong rendah, model estimasi ini tetap memiliki nilai ilmiah yang valid karena mampu menangkap sebagian esensi dari fenomena manajemen laba yang kompleks pada objek pengamatan.

## Uji F

Pengujian F dilakukan guna menilai pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

| Keterangan | Nilai |
|---|---|
| F-statistic | 4.192890 |
| Prob (F-Statistic) | 0.006139 |

Melalui hasil estimasi regresi data panel, didapatkan nilai *F-statistic* sebesar 4,195022 disertai tingkat signifikansi *Prob(F-statistic)* sebesar 0,006139. Mengingat nilai probabilitas yang dihasilkan berada di bawah ambang batas yang ditetapkan (0,006139 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni Independensi Auditor, Audit Tenure, dan Profitabilitas secara serempak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel Manajemen Laba. Di samping itu, temuan ini membuktikan bahwa model linier yang dibangun telah memenuhi standar kelayakan model (*goodness of fit*) secara empiris sehingga aman untuk dipakai dalam pengujian hipotesis.

## Uji T

Pengujian F bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji T**

| Variabel | Prediksi Arah | Beta | Sig. (2-tailed) | Sig. (1-tailed) | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | | -0.158464 | 0.0125 | 0.00625 | |
| Independensi Auditor | (+) | 0.011622 | 0.0015 | 0.00075 | Hipotesis Diterima |
| Audit Tenure | (+) | 0.019917 | 0.1142 | 0,0571 | Hipotesis tidak diterima |
| Profitabilitas | (+) | -9.01E-14 | 0.4850 | 0.24250 | Hipotesis tidak diterima |
| | | Adjusted R-Square | | | 0.023617 |
| | | F-Test | | | 4.192890 |
| | | F-Sig | | | 0.006139 |

***** = Sig pada 1%, ** = Sig pada 5%, * = Sig pada 10%**

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi data panel, diperoleh hasil sebagai berikut:

**$H_1$: Independensi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menganalisis dampak independensi auditor terhadap manajemen laba. Penelitian ini memprediksi bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,011622 dengan tingkat signifikansi *(1-tailed)* senilai 0,00075 < 0,05.

Hasil ini membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis pertama ($H_1$) dinyatakan diterima.

Arah hubungan positif ini sesuai dengan dugaan awal peneliti. Fenomena ini terjadi karena auditor dengan independensi tinggi cenderung menerapkan standar akuntansi secara

kaku (*rule-based compliance*). Kondisi tersebut memicu kreativitas manajemen untuk memanfaatkan celah regulasi dan fleksibilitas metode akuntansi yang legal demi menampilkan kinerja keuangan yang baik bagi publik.

Perusahaan yang diawasi oleh auditor independen umumnya menghadapi tekanan reputasi yang besar di pasar modal. Guna menjaga ekspektasi investor dan menghindari penurunan harga saham, manajemen berupaya mengamankan posisi laba melalui penyesuaian akuntansi yang sah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba secara legal dalam laporan keuangan.

**$H_2$: Audit Tenure Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menganalisis dampak *audit tenure* terhadap manajemen laba. Penelitian ini memprediksi bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,019917 dengan tingkat signifikansi *(1-tailed)* senilai 0,05710 > 0,05.

Hasil ini membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, panjang atau pendeknya masa perikatan antara auditor dan klien tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan atau penurunan tindakan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua ($H_2$) dinyatakan tidak diterima.

Tidak signifikannya hubungan ini terjadi karena pembatasan masa perikatan (*audit rotation*) yang berlaku secara regulasi telah membatasi kedekatan emosional antara auditor dan manajemen. Meskipun masa kerja auditor bertambah, mereka tetap menjaga objektivitas dan profesionalisme kerja sesuai standar kode etik profesi. Akibatnya, durasi penugasan audit tidak lagi menjadi faktor dominan yang dapat memengaruhi atau melonggarkan pengawasan terhadap fleksibilitas manajemen dalam melakukan rekayasa angka laba di dalam laporan keuangan.

**$H_3$: Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menganalisis dampak profitabilitas terhadap manajemen lamba. Penelitian ini memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar -9,01E-14 dengan tingkat signifikansi *(1-tailed)* senilai 0,24250 > 0,05.

Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak memengaruhi intensitas pihak manajemen untuk melangsungkan praktik rekayasa laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ($H_3$) dinyatakan tidak diterima.

Arah hubungan negatif yang tidak signifikan ini bertolak belakang dengan dugaan awal peneliti yang dimana pada hipotesis awal memprediksi berpengaruh porsitif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang stabil atau tinggi, manajemen cenderung tidak memiliki urgensi atau tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Di sisi lain, nilai koefisien yang sangat kecil (mendekati nol) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keuntungan perusahaan murni merupakan cerminan kinerja operasional riil, bukan hasil dari intervensi penyesuaian akuntansi atau kosmetik laporan keuangan.

**Pembahasan**

**Independensi Auditor Berpengaruh Postif terhadap Manajemem Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, independensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam

melakukan manajemen laba. Temuan empiris ini selaras dengan hipotesis awal penelitian yang memprediksi pengaruh positif.

Secara teori dan fenomena, auditor yang memegang teguh independensi tinggi akan mengawasi perusahaan secara ketat berbasis kepatuhan aturan (*rule-based compliance*). Tindakan pengawasan kaku ini justru memicu pihak manajemen untuk bertindak lebih taktis. Mereka akan mengeksplorasi kelonggaran regulasi atau alternatif metode pembukuan yang sah demi menyajikan performa finansial yang ideal bagi pemangku kepentingan eksternal.

Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, di mana terdapat benturan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Ketika agen dihadapkan pada pengawasan ketat dari auditor independen, ruang gerak mereka menjadi terbatas. Untuk mengamankan posisinya dari penilaian buruk prinsipal, agen memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi yang legal untuk memodifikasi angka laba. Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan yang diawasi oleh auditor independen berkualitas ingin mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa kondisi keuangan mereka sangat kokoh. Dorongan untuk memancarkan sinyal kredibel inilah yang memotivasi manajemen melakukan penyesuaian laba agar laporan keuangan selalu terlihat stabil di mata investor.

Temuan dalam penelitian ini terbukti mendukung studi terdahulu yang dilakukan oleh Nirmalasari (2021) serta Astuti, Surbakti, Wijayanti (2025) yang dalam kesimpulannya juga menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kesamaan hasil riset ini menegaskan secara akademis bahwa pihak agen akan selalu berusaha memanfaatkan berbagai celah fleksibilitas regulasi yang sah guna mengirimkan sinyal kinerja keuangan terbaik kepada prinsipal, justru di tengah ketatnya batasan pemeriksaan yang diterapkan oleh pihak pemeriksa eksternal.

**Audit Tenure Berpengaruh Postif terhadap Manajemem Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *audit tenure* terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya masa perikatan antara auditor dan klien tidak memberikan kontribusi nyata terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif dan signifikan.

Secara teori, masa kerja auditor yang lama sering kali dikhawatirkan dapat memicu kedekatan emosional yang melonggarkan objektivitas. Namun, adanya pembatasan rotasi audit yang ketat secara regulasi membuat batasan profesional tetap terjaga dengan baik. Perubahan masa penugasan audit dalam hitungan tahun tidak secara otomatis memengaruhi kualitas deteksi terhadap kebijakan akuntansi yang diambil oleh pihak manajemen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam kerangka *Agency Theory*, masalah keagenan (*agency problems*) berupa asimetri informasi tidak lantas melebar atau menyempit hanya karena durasi hubungan kerja antara auditor dan agen. Auditor tetap berpegang pada kode etik profesi untuk melindungi kepentingan prinsipal, terlepas dari berapa lama mereka telah mengaudit perusahaan tersebut. Dilihat dari sudut pandang *Signaling Theory*, lamanya hubungan audit juga tidak digunakan oleh pasar sebagai sinyal utama dalam menilai kredibilitas laporan keuangan. Investor lebih berfokus pada substansi informasi laba yang dilaporkan dibandingkan melihat aspek durasi kontrak kerja firma audit.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sairin (2025), Agustin & Trian (2023) serta Amasti, Surbakti, Warman (2022) yang mendeteksi adanya pengaruh positif. Kesamaan hasil ini dapat dijelaskan melalui independensi profesional, yang menyatakan bahwa batasan waktu perikatan merupakan faktor dominan yang menggeser fungsi pengawasan keagenan maupun kualitas sinyal keuangan ke pasar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermatika & Triani (2022) serta Khaled, Venni, Kuswara, Kamil (2026) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan konklusi empiris ini

memberikan penegasan bahwa pada sampel perusahaan dalam penelitian ini, mekanisme tata kelola internal dan ketatnya aturan rotasi auditor terbukti lebih dominan dalam mengendalikan perilaku keagenan, sehingga mampu memutus dampak negatif dari lamanya masa perikatan audit terhadap integritas pelaporan keuangan.

**Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Manajemem Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor yang menentukan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan intensitas manajemen laba.

Secara operasional, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya mencerminkan kondisi bisnis yang sehat dan kinerja yang baik. Ketika manajemen telah mampu menghasilkan laba secara nyata, kebutuhan untuk melakukan manipulasi akuntansi menjadi berkurang karena tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik juga semakin rendah. Kondisi tersebut membuat manajemen cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa perlu melakukan penyesuaian akrual yang bersifat oportunistik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keterbatasan penerapan *Agency Theory*. Dalam perspektif teori keagenan, konflik antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal cenderung menurun ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai. Keberhasilan manajemen dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham mengurangi insentif untuk melakukan tindakan oportunistik seperti rekayasa laba. Selain itu, praktik manipulasi laba pada perusahaan yang telah memperoleh keuntungan yang cukup justru berisiko meningkatkan *agency costs*, seperti hilangnya kepercayaan pemegang saham dan potensi masalah hukum.

Dari sudut pandang *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi telah menjadi sinyal positif yang kuat bagi investor mengenai prospek perusahaan. Karena laba dan kinerja operasional yang baik sudah memberikan informasi yang memadai kepada pasar, manajemen tidak lagi memiliki kebutuhan untuk mengirimkan sinyal tambahan melalui manipulasi akuntansi, seperti *income smoothing* atau peningkatan laba secara artifisial. Investor cenderung lebih mempercayai kinerja riil perusahaan yang tercermin dalam laba dan arus kas operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pricillia, Trisnawati, dan Verawati (2025) serta Purwaningsih dan Mayangsari (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmitha dan Trisnawati (2025) serta Lutfiyah, Hendarmin, dan Sari (2023) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada sampel penelitian ini, laba yang memadai berfungsi sebagai faktor yang mengurangi kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba serta membantu menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
2. Audit Tenure berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

## REFERENSI

Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 2071–2084. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830

Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). Pengaruh audit firm size, audit fee, audit tenure, dan kompetensi auditor terhadap manajemen laba. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(2), 428–446.

Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 3(2), 305–315. https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532

Asyiroh, N., & Hartono, U. (2019). Firm size, leverage, profitabilitas, free cash flow, good corporate governance dan earnings management: Studi pada perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(3), 726–739.

Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh independensi dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 2(4), 345–358. https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564

Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit dan growth terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 7(2).

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Depok: Rajawali Pers.

DeAngelo, L. E. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders. Accounting Review, 400–420.

Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. SEIKO: Journal of Management & Business, 3(2), 65–77. https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568

Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. Journal of Accounting and Economics, 7(1–3), 85–107. https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1

Helmi, S., Kurniadi, A., Anam, M., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10, 51–68. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496

Hermansyah, S. (2021). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, dan spesialisasi industri audit terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). Skripsi. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/193

Jagaddita, A. P. D., Safrida, E., & Nofianna, S. A. (2020). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan, 6(1), 23–30. https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1088

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.

Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. Journal of Accounting Research, 29(2), 193–228. https://doi.org/10.2307/2491047

Khaled, J., Venni, R., Kuswara, S., & Kamil, I. (2026). Pengaruh audit tenure terhadap earnings management dengan moderasi financial distress: Analisis regresi panel pada perusahaan properti dan real estate Indonesia. Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 9(1), 69–97. https://doi.org/10.36778/jesya.v9i1.2362

Kusumawati, E. (2019). Determinan manajemen laba: Kajian empiris pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(1), 25–42. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.6935

Larassati, F. A., & As'ari, H. (2023). The effect auditor industry specialization, audit tenure, leverage, and profitability on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7.

Lutfiyah, A., Hendarmin, R., & Sari, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 6(1), 77–86. https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1

Luthfisahar, N. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB, 8(2). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6493

Nilamsari, I. N., Sugiharto, & Kurniawan, Y. D. (2025). Pengaruh kualitas audit, sales growth dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 tahun 2021–2023. Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management, 3(2), 1000–1012. https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1155

Nirmalasari, N. (2022). Pengaruh good corporate governance, independensi auditor, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/

Octavia, A. M., Ermaya, H. N. L., & Darmastuti, D. (2022). Pengaruh audit quality dan independensi auditor terhadap manajemen laba riil melalui financial distress. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(1), 92–109. https://doi.org/10.31941/jebi.v25i1.2012

Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Dampak ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perseroan terhadap manajemen laba. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(3), 963–977. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773

Pradipta, A., & Susanto, Y. K. (2024). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21(1), 23–44.

Purwaningsih, E., & Mayangsari, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan eksekutif wanita sebagai variabel moderasi. Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi), 4(2), 44–58. https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/846

Ricardo, D. (2025). Audit tenure, kualitas audit dan financial expertise komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Skripsi, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. https://repository.syekhnurjati.ac.id/16126/

Sairin, S. (2025). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. Worksheet: Jurnal Akuntansi, 4(2). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/worksheet/article/view/6397